

The Jurisdiction of International Criminal Court over the Destruction of Palmyra Cultural Property Committed by ISIS in Syria

Author:

Genia Elszara Purbodiningrat¹ and Devita Kartika Putri²

ABSTRACT

ISIS has proven itself to be one of the most ambitious international terrorist organization posing threats to the international community. ISIS have committed crimes against both human beings and objects. The crimes towards human beings includes murder, slavery, and rape. Many have discussed these crimes, nevertheless, we cannot neglect other violations committed by ISIS, such as their intentional and extensive destruction of cultural heritage property. In this, the present Legal Research will assess the destruction of cultural heritage properties occurring in Syria, particularly the city of Palmyra.

Until now many of its members are freely operating without impunity as they have not faced prosecution. The international community had expect the capabilities of the ICC as a court of last resort to handle the situation of ISIS. Even so, the ICC faces many obstacles in its attempt to establish jurisdiction over ISIS. In this, the author will analyse the destruction of cultural heritage properties by ISIS as a war crime along with the obstacles and possible solutions for the ICC in relation to creating its jurisdiction over the members of ISIS.

Keywords: ICC, Rome Statute, war crimes, destruction of cultural heritage property, Palmyra, Syria, Prosecutor, UNSC, State party

¹ Student at the Faculty of Law Universitas Gadjah Mada (S1 IUP 2016).

² Lecturer at the Department of Criminal Law, Faculty of Law Universitas Gadjah Mada.

***Yurisdiksi Mahkamah Pidana Internasional mengenai Penghancuran Properti
Budaya Palmyra yang dilakukan oleh ISIS di Syria***

Oleh:

Genia Elszara Purbodiningrat³ and Devita Kartika Putri⁴

INTISARI

ISIS telah membuktikan diri sebagai salah satu organisasi teroris internasional yang paling ambisius yang mengancam komunitas internasional. ISIS telah melakukan kejahatan terhadap manusia dan properti. Kejahatan yang dilakukan terhadap manusia termasuk pembunuhan, perbudakan, dan pemerkosaan. Banyak yang telah membahas kejahatan ini, namun demikian, kita tidak bisa mengabaikan pelanggaran lain yang dilakukan oleh ISIS, seperti perusakan yang disengaja dan ekstensif terhadap properti warisan budaya. Oleh karena itu, Penelitian Hukum ini akan menganalisis penghancuran properti warisan budaya yang terjadi di Syria, khususnya kota Palmyra.

Sampai sekarang banyak anggota ISIS yang masih bebas beroperasi tanpa impunitas karena mereka belum menghadapi tuntutan. Komunitas internasional telah mengharapkan kemampuan ICC sebagai pengadilan pilihan terakhir untuk menangani ISIS. Namun, ICC menghadapi banyak kendala dalam upayanya membangun yurisdiksi atas ISIS. Dalam hal ini, penulis akan menganalisis penghancuran properti warisan budaya oleh ISIS sebagai kejahatan perang bersama dengan rintangan dan solusi yang memungkinkan untuk ICC dalam menciptakan yurisdiksinya atas anggota ISIS.

Kata kunci: *Mahkamah Pidana Internasional, Statuta Roma, kejahatan perang, penghancuran property warisan budaya, Palmyra, Syria, Jaksa, Dewan*

³ Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada (S1 IUP 2016).

⁴ Dosen Departemen Hukum Pidana, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada.